

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disrupsi global menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin mengkhawatir, karena itu upaya peningkatan kualitas SDM Indonesia menjadi prioritas utama yang paling fundamental (*fundamental sectoral priority*). Salah satu upaya pemerintah mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi ini adalah melalui intensifikasi peningkatan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus disertai dengan peningkatan kualitas guru. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena memiliki tanggung jawab secara instensif dalam pembelajaran terhadap siswanya. Pendidikan pada dasarnya memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, dimana maju dan mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas atau mutu pendidikan yang berjalan dan berkembang dinegara tersebut.

Secara umum pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah (1) sebagai pemersatu bangsa; (2) penyamaan kesempatan dan (3) sebagai wadah pengembangan potensi diri. Dalam konteks ini secara umum sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”¹. Dalam konteks itulah, reformasi pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan jaman yang sedang berkembang. Sejalan dengan semangat Reformasi pendidikan, maka pendidikan pada dasarnya harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang secara substantif memuat peraturan tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini jabatan seorang guru adalah jabatan profesional sehingga harus dituntut sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam menjalankan profesinya.²

Salah satu faktor mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Peran guru sangat signifikan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah, peran guru sangat penting dimana guru memiliki dan memegang tugas ganda diantaranya adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai seorang pengajar guru harus mampu melaksanakan tugasnya menuangkan dan

¹. Aqib Zainal dan Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung:Yrama Widya, 2016), h. 23.

². *Ibid*, h.25

mengexplorasi bahan atau materi ajar kedalam memori peserta didik, sedangkan tugasnya sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan berjiwa mandiri. Secara umum mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itulah tugas seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi, hal ini dikarenakan mutu pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.³

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajarnya karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah yang dituntut mampu memfasilitasi proses pembelajaran aktif dan membangkitkan minat serta kemauan siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Oleh sebab itulah sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu ketercapaian atau keberhasilan setiap upaya

³. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 27.

pendidikan yang diprogramkan pemerintah. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan suatu kegiatan bimbingan kepada siswa merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran yang akan dicapai dan yang sudah diprogramkan. Keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar dan pendidik secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Islam tentang pentingnya peran seorang pendidik. Secara filosofis kedudukan seorang pendidik dalam perspektif Al Qur'an, yakni dalam surah At Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴

Dalam surah tersebut jelas bahwasanya kedudukan seorang pendidik sama halnya dengan seorang prajurit yang sedang berperang melawan musuh. Al-Ghozali dalam kitabnya *Ihya'ulumuddin* memaparkan bahwa seorang pendidik berkedudukan sangat agung karena ia mau untuk mengamalkan ilmunya (*Giving knowledge*) kepada orang lain, dan pengibaratan Al-Ghozali dalam kitab tersebut ialah seperti minyak wangi

⁴. Kementerian Agama, RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2015), h. 910-911

yang dapat menebarkan keharumannya kepada orang lain dan pada esensinya ia sendiri juga harum. Beliau berkata yang artinya: “..dan ibarat minyak misik yang menyebarkan keharumannya kepada lainnya dan ia juga harum..”⁵

Persaingan global yang sangat kompetitif mengharuskan guru untuk memiliki kinerja yang diharapkan akan mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum dimanapun berada yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak-anak mereka disekolah. Mutu pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimasa yang akan datang. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah baik negeri maupun swasta sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kreteria yang sudah ditetapkan, dimana apabila seorang guru sudah memenuhi kreteria yang sudah ditetapkan maka guru tersebut dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik, begitu sebaliknya apabila kriteria tersebut belum berhasil maka seorang guru belum bisa dikatakan berhasil. Pada dasarnya pelaksanaan kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping

⁵. Asma Hasan Fahmi. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang,2017), h.71.

mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan evaluasi serta melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa.⁶

Pada tahap tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan dimana berperan aktif dalam menentukan proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugas pokoknya dalam pendidikan di institusi yang dinaunginya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas *output* pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan di suatu sekolah.

Kinerja guru secara keseluruhan merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan pembelajaran di lembaga pendidikan.⁷

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kualitas guru yang masih memprihatinkan. Hal ini didukung dengan fakta empirik dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilaksanakan dari tahun ke tahun (Tahun 2015, 2016, 2017) secara Nasional sebagaimana terdiskripsikan pada tabel di bawah ini.

⁶. *Ibid*, h. 151

⁷. Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta: 2016), h. 17.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2015, 2016, 2017
Tingkat Nasional**

No	Jenjang Sekolah	Rerata UKG		
		2015 SKM 55	2016 SKM	2017 SKM 75
1	SD	40,17	63,80	62,22
2	SMP	44,16	65,33	67,76
3	SMA/MA	45,38	66,66	59,55
4	SMK	44,31	70,30	68,53

(Sumber Data: Koran Nasional Republika, 27 Maret 2018).

Berdasarkan data diatas dan Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang sudah ditetapkan, menunjukkan bahwasanya sampai saat ini kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Indonesia masih tergolong rendah. Nilai rata-rata uji kompetensi guru di 337 kabupaten/kota di bawah rata-rata nasional 43,25, hanya 154 kabupaten/kota yang nilai rata-ratanya di atas rata-rata nasional. Nilai tertinggi 97,0 dan terendah 1,0. Provinsi dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh D.I.Yogyakarta (62,58), Jawa Tengah (59,10) DKI Jakarta (58,44), Jawa Timur (56,73), dan Bali (56,13). Nilai rata-rata terendah di Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Lampung. Untuk tingkat Kabupaten/kota, nilai rata-rata Uji Kompetensi Awal (UKA) tertinggi di Blitar, Sukabumi, Gresik, Malang, dan Jembrana. Nilai rata-rata terendah di Kepulauan Mentawai, Dogiyai, Barito Utara, Morotai, dan Pesisir Barat Provinsi Lampung.⁸

Secara spesifik di Provinsi Lampung yang terdiri dari 15 Kabupaten baik kota maupun daerah menempati posisi ke 20 dari 34 Provinsi. dengan standar nilai 55, Rerata Nasional 56,69 dan Rerata Provinsi 53,38. Untuk

⁸. *Republika*, 27 Maret 2018

tingkat Kabupaten di Provinsi Lampung, rerata tertinggi diduduki oleh kabupaten/kota Metro seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2. Hasil Uji Kompetensi Guru Provinsi Lampung Tahun 2017⁹

No	Nama Kabupaten/Kota	Rerata Nilai
1	Metro	58,94
2	Bandar Lampung	56,96
3	Pringsewu	55,01
4	Lampung Selatan	53,95
5	Lampung Tengah	53,76
6	Mesuji	53,65
7	Lampung Timur	53,48
8	Tuba Barat	53,23
9	Pesawaran	52,64
10	Tulang Bawang	52,49
11	Tanggamus	51,60
12	Lampung Barat	51,16
13	Way Kanan	51,02
14	Lampung Utara	50,39
15	Pesisir Barat	48,48

Berdasar tabel Hasil Uji Kompetensi Guru Provinsi Lampung Tahun 2017 diatas, dapat diketahui bahwa kinerja guru di provinsi Lampung masih tergolong rendah. Menurut Iskandar, masih rendahnya kompetensi dan profesionalisme guru yang mengajar di berbagai daerah di Indonesia cukup memprihatinkan. Rendahnya hasil uji kompetensi guru tersebut merupakan sebuah cerminan dari rendahnya kinerja mengajar guru di Indonesia, dimana hal ini tentunya akan berkaitan dengan rendahnya IPM dan Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Developmen Indeks* Indonesia dalam pantauan riset UNDP maupun Unesco. Rendahnya kinerja guru di Indonesia

⁹. *Hasil UKG Provinsi Lampung 2017*”, tersedia online di : <https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/ukg-sebagai-dasar-program-penilaian-kinerja-guru-dan-pengembangan-keprofesian-berkelanjutan> (diakses Senin, 18 Januari 2019, Pukul 24.59 WIB)

disebabkan oleh banyak hal. Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. *Pertama*, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya bahkan sampai melukai, hal ini tentunya sangat tidak diharapkan terjadi dalam dunia pendidikan. *Kedua*, Kepribadian guru masih labil dengan berbagai hal yang ada pada diri guru. Misalnya, masih ditemukan beberapa kasus guru yang menodai siswanya sendiri, sehingga guru yang seperti ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. *Ketiga*, kemampuan guru sebagai pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat masih cenderung rendah. Misalnya, guru tidak mampu menulis sebuah karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat yang dituangkan dalam bentuk penelitian, serta hubungan guru terhadap siswanya serta masyarakat yang secara emosional sering terabaikan menyebabkan guru tidak mengetahui problem yang dihadapi siswanya termasuk masyarakat sekitarnya. *Keempat*, penguasaan guru terhadap mata pelajaran yang diampunya masih lemah dan dangkal. Misalnya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya termasuk mengkorelasikan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan siswanya sehari-hari.¹⁰

Fakta memprihatinkannya kondisi kompetensi guru di level Nasional dan Provinsi tersebut diperkuat dengan adanya beberapa hasil penelitian tentang

¹⁰. *Anggaran Diknas Meningkat, Kompetensi Guru Tetap Rendah*”, dalam www.jppn.com diakses tanggal 18 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB

kinerja guru oleh sejumlah peneliti dengan ragam kesimpulan yang bervariasi. Penelitian terdahulu tentang kinerja guru tersebut antara lain sebagai berikut: Ngadirin, penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan guru yang sudah bersertifikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto.¹¹ Tutuk Ningsih, juga menunjukkan hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan bahwasanya tunjangan profesi dan motivasi kerja seorang guru secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru pada guru Madrasah Aliyah Purworejo.¹² Demikian pula penelitian oleh Nyayu Khodijah menunjukkan bahwa variabel kinerja guru madrasah dan guru pendidikan agama islam pasca setifikasi di Sumatera Selatan itu menunjukkan kinerja yang cukup baik bagi guru.¹³ Penelitian Leni Anggraini Putri menunjukkan bahwa peran kepala madrasah memiliki andil yang besar untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulang bawang Barat.¹⁴ Senada dengan peneliti tersebut Suryani Muhammad Salwa Arro'id menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonosari.¹⁵

Madrasah sebagai struktur ilmu yang berbasis kelembagaan keagamaan seharusnya memiliki fasilitas yang baik, bernilai guna bagi umat manusia yang

¹¹. Ngadirin Setiawan, *Penilaian Kinerja Guru Bersertifikat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto. Tesis*, (Semarang:UT, 2016), h. 111-120

¹². Tutuk Ningsih, *Hubungan Tunjangan Profesi dan Motivasi dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo*, Tesis, (Semarang: UT, 2017), h.155

¹³. Nyayu Khodijah, *Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan*, Tesis, (Palembang:UIN Raden Fatah, 2015), h.125

¹⁴. Leni Anggraini Putri, *Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulang Bawang Barat*, Jurnal, UT, Bandar Lampung, 2015.

¹⁵. Muhammad Salwa Arro'id, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*, Jurnal, UNS, Surakarta, 2015.

bermartabat di masa depan. Tegasnya, madrasah adalah lembaga pendidikan agama yang mengangkat harkat, derajat dan martabat setiap manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁶

Berikutnya pada ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Isra' ayat 36 ditegaskan, agar manusia mengerjakan segala sesuatu dengan ilmunya, sebagaimana firman Allah SWT.:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
 مَسْئُولًا ۝ ۳۶

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*¹⁷

Penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar secara umum pada dasarnya ada pada proses pendidikan itu sendiri, dan guru sebagai pelaksana harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, serta yang tidak kalah penting adalah memperhatikan tingkat kompetensi guru

¹⁶. Kementerian Agama, RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, h. 910-911.

¹⁷. *Ibid.*, h. 429

sebagai pendidik supaya terus meningkatkan kompetensinya serta dilakukan evaluasi guru pada masing-masing sekolah.

Konteks tersebut diatas mempertegas, betapa kemampuan atau kinerja guru madrasah menjadi salah satu faktor utama dalam menanamkan, memajukan, dan meningkatkan aktivitas pembinaan mental, spiritual, fisik, moral dan segenap potensi kelembagaan pendidikan khususnya kepada siswa. Penegasan permasalahan itu diajarkan dalam Al-Qur'an, dalam Surah An-Nahl, ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁸

Guru sebagai salah satu elemen penting dari sebuah organisasi di sekolah diharapkan memiliki kinerja yang baik dan berdedikasi tinggi. Sebab dengan kinerja yang baik serta dedikasi yang tinggi diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswanya sehingga dapat memenuhi tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat merasakan kenyamanan pada saat melaksanakan tugasnya di lembaga pendidikan tempatnya bekerja. Kinerja yang tinggi dibutuhkan oleh setiap individu dalam mencapai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

¹⁸. *Ibid.*, h. 429

Mengingat begitu pentingnya kinerja seorang guru di sekolah maka seorang guru harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan, oleh karena itulah kinerja guru harus dibangun secara profesional melalui penguasaan kompetensi-kompetensi dalam berbagai bidang pembelajaran yang secara nyata diperlakukan dalam menyelesaikan pekerjaan terutama yang berhubungan dengan kompetensinya. Kompetensi tersebut digunakan sebagai pemicu dan pemacu guru dalam melaksanakan kinerjanya sebagai pendidik secara maksimal dan terstruktur. Profesionalisme guru sebagai tenaga pendidikan merupakan sesuatu yang dirasa kontroversional, akan tetapi hal itu harus dimaknai sebagai bentuk upaya peningkatan kinerja guru secara komperensif.

Kinerja guru bagi madrasah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat menunjukkan adanya keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Kinerja guru menunjukkan seberapa jauh hal-hal apa yang telah diperbuat guru dapat memenuhi dan memuaskan masyarakat sebagai pengguna jasa. Kinerja guru merupakan salah satu fakta penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya, setiap adanya motivasi pendidikan khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan guru menjadi sangat penting. Memang banyak usaha pembaharuan yang telah dilakukan seperti kurikulum, metode, pembinaan dan penyuluhan, akan tetapi itu semua belum bisa meningkatkan kinerja guru secara maksimal. Oleh sebab itulah, jika permasalahan ini tidak secepatnya diperbaiki dan dibenahi maka

akan berpengaruh negatif terhadap kemajuan pendidikan di masa yang akan datang serta diperlukan suatu solusi yang dapat meningkatkan kinerja guru madrasah secara maksimal.

Berhubungan dalam konteks itulah, banyak dijelaskan variabel yang menentukan pendidikan sehingga muncul bukti-bukti bahwa kemampuan guru merupakan variabel terpenting untuk pencapaian kualitas hasil pembelajaran, hal ini dapat diartikan bahwa kekeliruan dalam konsep, aplikasi dan evaluasinya dapat mengakibatkan upaya-upaya yang telah dilakukan tidak akan berhasil secara optimal, oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah guru merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi untuk dilakukan dengan penuh perencanaan, terarah, intensif, efektif dan efisien. Penelitian terkait kinerja guru ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terus menerus terjadi dari waktu ke waktu yang semakin lama semakin kompleks, sehingga diharapkan penelitian ini kelak dapat memberikan solusi berupa wawasan, pengetahuan, konsep, strategi serta aplikasinya bagi mereka yang bergelut di bidang pendidikan. Berdasarkan data pada google scholar penelitian terkait kinerja guru pada tahun 2018 berjumlah 13,600 penelitian, sedangkan pada tahun 2019 ini tercatat 6,670 penelitian.¹⁹

Penegasan hasil riset tersebut membuktikan bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya terkait kinerja guru benar-benar menjadi suatu permasalahan yang dari tahun ke tahun belum terselesaikan. Permasalahan

¹⁹. Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo=2019&q=kinerja+guru&hl=id&as_sdt=0,5, diakses pada 01 Juli 2019 pada Pkl.02.30 WIB

kinerja guru jika tidak segera diatasi akan berdampak negatif baik itu terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, siswa sebagai pembelajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, maupun terhadap kemajuan pendidikan di masa yang akan datang, dimana hal tersebut tentunya akan bertolak belakang dengan yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis serta dialogis. (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁰ Untuk menjawab penelitian terkait permasalahan kinerja guru ini sudah efektif atau tidaknya maka sangat diharapkan dimasa depan harus tetap dilakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maupun paparan data terkait kinerja guru sebagaimana ditegaskan di atas dapat dinyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana optimalisasi kinerja guru pada instansi atau madrasah tempat guru bertugas. Begitu juga dengan kondisi pendidikan yang ada di Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Lampung Tengah. Saat ini jumlah Madrasah Aliyah di Kabupaten Lampung Tengah adalah 32 Madrasah Aliyah yang terdiri dari 1 Madrasah Aliyah Negeri dan 31 Madrasah Aliyah swasta, dengan jumlah guru secara

²⁰. Kemendikbud, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kemendikbud, 2004), h.17.

keseluruhan berjumlah 1.021 orang.²¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah dan MA Ma'arif Punggur merupakan tiga dari sekian banyak madrasah yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan obyek penelitian ini.

Ada sejumlah pertimbangan fundamental maupun alasan akademis dalam penentuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah dan MA Ma'arif Punggur tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu: *pertama*, ketiga obyek penelitian tersebut memiliki status akreditasi A dan B, sehingga diasumsikan ketiganya secara institusional memiliki kinerja yang baik, baik dalam pengembangan pendidikan/pengajaran, sarana-prasarana pendidikan maupun termasuk di dalamnya adalah kualitas kinerja guru-gurunya, sehingga ke depan diharapkan dapat menjadi 'referensi model' pengembangan kinerja guru bagi madrasah lainnya. Hal tersebut sebagaimana diperkuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3. Profil MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur, MAN 1 Poncowati Kabupaten Lampung Tengah²²

No	Nama Sekolah	Tahun Berdiri	Status Sekolah	Akreditasi Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Nama Kepala Sekolah
1	MAN 1 Poncowati	1986	Negeri	A	59	1086	Wiratno
2	MA Ma'arif Punggur	1986	Swasta	A	35	315	Budi Raharjo
3	MA Nurul Ulum Kota Gajah	1988	Swasta	B	30	292	Mujiono

²¹. Data SMA dan SMK Kabupaten Lampung Tengah, diakses dari <http://www.umm.ac.id/id/pages/lampung/data-sma-dan-smk-kab-lampung-tengah.html> pada tanggal 09 Oktober 2019

²². Dokumen Profil MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur, MAN 1 Poncowati Kabupaten Lampung Tengah TP. 2019/2020

Kedua, kegiatan pembelajaran di MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur dan MAN 1 Poncowati Kabupaten Lampung Tengah, secara umum sudah baik, hal ini di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta kualifikasi pendidikan guru yang sangat baik, bahkan 25-30% dari jumlah guru pada ketiga madrasah tersebut telah berkualifikasi S2 dalam berbagai bidang studi, sekaligus ditunjang oleh realitas 90-95% guru di ketiga madrasah tersebut telah tersertifikasi sebagai guru profesional dari pemerintah. Hal itu berarti menegaskan bahwa kinerja guru di ketiga madrasah tersebut dapat dikatakan telah memenuhi standar guru profesional. **Ketiga**, adanya konsistensi upaya pembinaan berkelanjutan dari kepala madrasah maupun pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dengan cara antara lain adalah meningkatkan kualitas Guru melalui berbagai pelatihan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memecahkan berbagai persoalan atau masalah dan tumbuhnya responsibilitas lembaga pendidikan madrasah terhadap persoalan dan tuntutan baik yang muncul dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan itu sendiri, baik dengan pendekatan *on the job training* maupun *off the job training* pada setiap semesternya/tahunnya, seperti halnya workshop kurikulum 2013, pelatihan motivasi terintegrasi, pelatihan pengembangan kreativitas pengajaran berbasis digital dan sebagainya.²³ **Keempat**, ketiga madrasah tersebut cukup sering mengantarkan SDM nya meraih prestasi yang membanggakan, misalnya diantaranya guru MA Nurul Ulum Kota Gajah menjadi guru teladan I tingkat Kabupaten tahun

²³. Dokumen Profil Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah dan MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah tahun 2018.

2017, guru MA Ma'arif Panggur menjadi Juara II LKTI Guru Tingkat Nasional tahun 2017 dan MAN 1 Poncowati menjadi Guru Teladan III Tingkat Provinsi tahun 2018, dan lain sebagainya.²⁴ *Kelima*, berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga kepala madrasah tersebut ditegaskan bahwa secara umum, kinerja guru di ketiga madrasah tersebut sudah baik serta memenuhi standar profesionalisme guru, baik pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran maupun bimbingan kesiswaannya.²⁵

Berangkat dari pemaparan data diatas, khususnya keunggulan ketiga madrasah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait kinerja guru dengan judul: **“Kinerja Guru Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Tengah”**. Tentunya riset ini akan peneliti batasi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan bimbingan kesiswaan yang memang menjadi wilayah kerja guru, baik di MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur sebagai upaya sumbangsih kontributif bagi pengembangan madrasah pada umumnya di Indonesia dan Provinsi Lampung pada khususnya, yang secara umumnya masih memprihatinkan sebagaimana deskripsi data sebelumnya.

²⁴. Dokumen Profil Prestasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah dan MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah tahun 2018.

²⁵. Wawancara dengan kepala di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah dan MA Ma'arif Punggur Lampung Tengah pada Maret-April 2019.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus masalah dalam penelitian adalah kinerja guru Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Tengah, yang meliputi: MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur. Berdasarkan fokus tersebut, maka dapat dijelaskan sub fokus dalam penelitian ini mencakup yaitu:

1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran pada MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur
2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur
3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran pada MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur
4. Kinerja guru dalam Pelaksanaan bimbingan siswa pada MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, dan MA Ma'arif Punggur dari aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, dan MA Ma'arif Punggur dari aspek pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, dan MA Ma'arif Punggur dari aspek evaluasi pembelajaran?

4. Bagaimana kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, dan MA Ma'arif Punggur dari aspek pelaksanaan bimbingan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur pada aspek perencanaan pembelajaran.
2. Kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur pada aspek pelaksanaan pembelajaran.
3. Kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur pada aspek evaluasi pembelajaran.
4. Kinerja guru MAN 1 Poncowati, MA Nurul Ulum Kota Gajah, MA Ma'arif Punggur pada aspek pelaksanaan bimbingan siswa.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis.

Pengembangan teori dalam kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam berbasis peningkatan mutu pendidikan sekolah yang diimplementasikan secara efektif dan efisien dapat diorientasikan pada manajemen peningkatan kinerja guru yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan status kelembagaan, prestasi peserta didik, dan pengelolaan Madrasah Aliyah. Kebutuhan pengembangan teori itu sejalan dengan dinamika yang berhubungan dengan pesatnya perkembangan bidang ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin kompetitif sehingga perubahan

budaya yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta munculnya peraturan perundang-undangan yang baru, dapat berimplikasi terhadap pentingnya kajian yang menemukan paradigma baru bidang pendidikan madrasah aliyah, serta pentingnya merespon unsur-unsur perubahan itu yang didasarkan kajian ilmiah guna pengembangan madrasah di masa depan.

2. Manfaat Praktis.

Pengelolaan Madrasah Aliyah berbasis manajemen pendidikan Islam yang didasarkan hasil kajian ilmiah menjadi kebutuhan Kementerian Agama Republik Indonesia di masa depan. Rekomendasinya diharapkan dapat digunakan untuk dijadikan bahan masukan guna pembenahan pada sistem rekrutmen dan seleksi kepala Madrasah Aliyah yang lebih profesional dan mampu menjawab tantangan dalam persaingan nasional maupun global. Selain itu, dapat dijadikan data dan sumber informasi baru bagi pengembangan Madrasah Aliyah dimasa yang akan datang, yang difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan sekolah, yang dihubungkan dengan kinerja kepala madrasah sebagai pembimbing, motivator dan supervisor yang berguna bagi peningkatan kinerja guru agar memiliki kompetensi profesional dan staf administrasi, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi diri terhadap kinerja dan mutu mereka masing-masing.